

KOMPETENSI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR

Muhammad Dian Ma'ruf^{*1}, Yasin²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

E-mail: ^{*1} dianmaruf529@gmail.com, ² yasinwahab20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adanya kesulitan guru di SD Negeri Padasugih 03 dalam pengimplementasian kurikulum merdeka kemudian muncul kebijakan Kemendikbudristek terkait pengembangan platform merdeka mengajar (PMM) sebagai sarana yang mendukung dan memfasilitasi para guru dalam persiapan penerapan kurikulum merdeka. Menggunakan keabsahan data triangulasi teknik dan triangulasi sumber, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu mengumpulkan data, reduksi data, data display (penyajian data), dan verification. Hasil penelitian ini menunjukkan manfaat yang dirasakan guru adalah sebagai berikut: (1) Menambah pengetahuan guru dan mendapatkan banyak inspirasi; (2) Mempermudah guru untuk mengembangkan praktik mengajarnya sendiri; (3) Guru dapat mengikuti pelatihan mandiri untuk pengembangan diri; (4) Aksi nyata yang dibagikan oleh guru sejawat di Platform Merdeka Mengajar dapat ditiru dan dijadikan referensi; (5) Guru dapat mengakses platform kapan saja dan di mana saja asalkan mereka memiliki akses internet; dan (6) Guru dapat mendokumentasikan hasil karya guru dan siswa bersama guru lainnya di Platform Merdeka Mengajar. Perangkat ajar dan referensi tersedia untuk guru yang menggunakan kurikulum merdeka. Perangkat ajar dan referensi termasuk Modul Ajar, Bahan Ajar, Modul Proyek, Buku Murid, dan Asesmen Murid.

Kata kunci: Platform Merdeka Mengajar, Kurikulum Merdeka, Aksi Nyata, Perangkat ajar

Abstract

This research aims to describe the difficulties of teachers at SD Negeri Padasugih 03 in implementing the independent curriculum, then the Ministry of Education and Culture's policy emerged regarding the development of the independent teaching platform (PMM) as a means to support and facilitate teachers in preparing to implement the independent curriculum. Using the validity of technical triangulation data and source triangulation. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data analysis methods used are data collection, data reduction, data display (data presentation), and verification. The results of this research show that the benefits felt by teachers are as follows: (1) Increasing teacher knowledge and getting a lot of inspiration; (2) Make it easier for teachers to develop their own teaching practices; (3) Teachers can take part in

independent training for self-development; (4) Real actions shared by fellow teachers on the Merdeka Mengajar Platform can be imitated and used as a reference; (5) Teachers can access the platform anytime and anywhere as long as they have internet access; and (6) Teachers can document the work of teachers and students together with other teachers on the Merdeka Mengajar Platform. Teaching tools and references are available for teachers who use the independent curriculum. Teaching tools and references include Teaching Modules, Teaching Materials, Project Modules, Student Books, and Student Assessments. Keywords: Independent Teaching Platform, Independent Curriculum, Real Action, Teaching Tools

PENDAHULUAN

Pasal 1 butir 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu." Kemajuan teknologi menghadirkan berbagai masalah. Kurikulum yang berbeda telah digunakan di Indonesia. Ini termasuk kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004, kurikulum 2006, dan kurikulum 2013, yang merupakan kurikulum merdeka saat ini (itjen.kemdikbud.go.id). Perubahan kurikulum untuk meningkatkan kompetensi lulusan sudah biasa.

Selama dua tahun terakhir, pandemi COVID-19 yang melanda negara ini menimbulkan banyak masalah, terutama proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum 2013, yang digunakan sebelum pandemi, adalah satu-satunya kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran satuan. Selama pandemi 2020–2021, Kementerian Pendidikan dan Teknologi akan mengeluarkan pedoman penggunaan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat, atau K-13 yang disederhanakan, sebagai acuan kurikulum satuan pendidikan. Selama pemulihan pembelajaran ini, kemendikbudristek menetapkan kebijakan untuk secara bertahap menerapkan kurikulum merdeka. Ini berarti bahwa sekolah masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran mereka, dan sekolah-sekolah masih dapat menggunakan Kurikulum Darurat, yang merupakan modifikasi dari Kurikulum 2013. Dalam proses pendataan, kurikulum merdeka dianggap sebagai pilihan untuk setiap satuan pendidikan. Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran menguraikan hal ini.

Munculnya berbagai perubahan, termasuk di bidang pendidikan, adalah salah satu dampak dari kemajuan teknologi di era ini. Sumber daya manusia yang berpotensi dan berkualitas sangat penting untuk kemajuan bangsa. Sumber daya manusia berkualitas berdasarkan proses pendidikan. Pendidikan adalah salah satu cara Undang-Undang Dasar Negara RI 1945 menetapkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mencapai tujuan negara. Guru bertanggung jawab untuk menyampaikan pelajaran, menginstruksikan, mengarahkan, dan fungsi lainnya.

Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menciptakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai tindak lanjut dari masalah kualitas potensi dan kemampuan guru dan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di tengah akselerasi digital. Platform ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan kinerja guru melalui kreativitas yang dikembangkan oleh guru sendiri, dengan menyediakan workshop dan seminar untuk guru dapat belajar sendiri dan melihat sumber dan bahan ajar. Selain itu, guru juga memiliki kemampuan untuk berbagi pengalaman mereka untuk menginspirasi banyak orang. Menurut Yaswardi, Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (RI, 2022), tujuan dari platform ini adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran di mana orang bekerja sama untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan menciptakan lingkungan kerja yang positif.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) memungkinkan pendidik untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka kapan pun dan di mana pun mereka mau. Selain itu, fitur "Pembelajaran" platform ini memungkinkan pendidik mengakses berbagai sumber atau bahan pelatihan berkualitas tinggi dan mempelajarinya secara mandiri melalui fasilitas pelatihan mandiri (Kemendikbud Ristek, 2021). Terdapat lebih dari dua ribu referensi yang dapat digunakan oleh guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan diri, menurut sumber (RI, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Padasugih 03 kepada guru dari kelas 1 sampai 6. Peneliti Meskipun menghadapi sejumlah tantangan, guru tampak tertarik untuk belajar menggunakan platform pembelajaran merdeka. Kesusahan yang

dihadapi para guru ini terkait dengan kemampuan IT, terutama pada guru dari rentan usia yang sudah mendekati pensiun, yaitu usia lima puluh hingga enam puluh tahun. Karena itu, meskipun ini menjadi kendala, para guru tetap harus menggunakan platform ini untuk mendukung persiapan implementasi kurikulum merdeka, yang sudah diwajibkan. Berdasarkan hasil uraian latar belakang maka dirangkum dengan judul “Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Platform Merdeka Mengajar”.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka yang digunakan adalah teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian, selain itu kajian pustaka melalui jurnal-jurnal nasional dan internasional.

1. Penelitian Mai Sri Lena, dkk tahun 2023 dengan judul “Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM)” dapat membantu guru di Sekolah Dasar menjadi lebih baik. Sebanyak 96,7% responden mengatakan bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) membantu mereka melakukan apa yang mereka lakukan sebagai guru. Dengan menggunakan platform ini, guru dapat saling menginspirasi, memotivasi, memberi masukan, dan bahkan mengapresiasi pekerjaan teman guru di Indonesia. Selain itu, platform ini mempercepat penerapan kurikulum merdeka. Selain itu, guru mengadopsi paradigma baru mengajar, yang memungkinkan mereka menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi dan berdaya saing di seluruh dunia (Muspardi et al., 2021). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket secara tidak langsung lewat google form. Hasil penelitian ini diketahui bahwa lingkungan sekolah Selain itu, platform ini memberikan guru lebih banyak kebebasan untuk belajar, mengajar, dan berkarya. Selain itu, guru semakin menyadari pentingnya bergabung dalam komunitas untuk meningkatkan profesionalisme bersama dengan kolega pendidik di seluruh Indonesia.
2. Penelitian Desi Aulia, dkk tahun 2023 dengan judul “Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM)” Temuan penelitian

dengan menggunakan literature review memberikan informasi dan gambaran dasar tentang kemampuan guru, termasuk kompetensi guru dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Selain itu, juga menjelaskan platform merdeka mengajar sebagai tempat bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka, khususnya dalam mempraktikkan kurikulum merdeka. Penelitian ini juga digunakan. Pendekatan studi literatur digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai literatur atau referensi ilmiah, seperti buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian, dan platform pembelajaran bebas digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru di sekolah dasar (Sugiyono, 2018). Untuk melakukan penelitian dengan metode studi pustaka, berikut adalah langkah-langkahnya: 1) Membuat rencana fokus topik yang akan diteliti; 2) Membaca berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti; 3) Mengolah data penelitian dan menggunakannya sebagai pedoman dalam berbahasa dan menulis; dan 4) Melaporkan data penelitian sebagai bahan rujukan.

3. Penelitian Utomo, dkk tahun 2024 dengan judul “Implementasi Pelatihan Mandiri Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru” menunjukkan hasil bahwa Platform Merdeka Mengajar yang pertama kali diluncurkan bersama dengan peluncuran kurikulum merdeka sudah dikenal oleh guru di sekolah Muhammadiyah. Terdapat 86 % guru telah mengenal Platform PMM sejak tahun 2022 atau tahun pertama diluncurkan oleh Kemendikbud. 14 % selebihnya baru mengenal di tahun 2023. Data ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian guru yang belum mengenal Platform Merdeka Mengajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah semua guru Muhammadiyah. Pengambilan sampel dilakukan secara acak yaitu responden yang memberikan respon dalam waktu 24 jam terhadap instrumen google form yang dibagikan kepada seluruh guru melalui kepala sekolah. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket dalam bentuk google form yang dibagikan kepada responden untuk mendapatkan data tentang implementasi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan mandiri menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Data dianalisis melalui pendekatan analisis deskriptif, di mana data yang terkumpul disusun menggunakan

tabel frekuensi dan diagram visual. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan distribusi respon dari para guru terhadap berbagai pertanyaan dalam instrumen survei, serta untuk membandingkannya dengan kondisi yang dianggap sebagai ideal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data deskriptif dari para guru dalam kesiapan PMM yang dikumpulkan melalui prosedur penelitian kualitatif ini. Penelitian ini menggunakan metode review literatur. Penelitian literature review adalah proses ilmiah yang menghasilkan laporan yang dimaksudkan untuk melakukan penelitian ilmiah atau memfokuskan sebuah topik penelitian. Fenomena yang terjadi dari awal penelitian hingga akhir dipelajari melalui penelitian ini. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup semua elemen kesiapan PMM oleh guru kelas SDN Padasugih 03. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer terdiri dari kepala sekolah, guru kelas 1 sampai 6. Sumber sekunder terdiri dari dokumen, artikel, dan jurnal.

Metode analisis data yang digunakan dalam studi kualitatif Pertama, data dikumpulkan dari berbagai responden menggunakan instrumen yang sudah dibuat. Kedua, setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti mengurangi atau meringkas data dari berbagai informasi untuk menyesuaikannya dengan fokus penelitian. Ketiga, data dipresentasikan sesuai dengan fokus dan indikator yang ditetapkan. Keempat, peneliti membuat kesimpulan menggunakan berbagai informasi yang mereka kumpulkan. Kesimpulan ini dapat berubah berdasarkan bukti yang ada. Namun, jika bukti yang ada mendukung kesimpulan, penelitian tersebut dianggap sah karena fokus penelitian adalah masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil peninjauan literatur memberikan informasi dasar tentang kemampuan guru, termasuk kemampuan mereka untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Penelitian juga

menjelaskan platform mengajar bebas sebagai tempat bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka, terutama dalam menerapkan kurikulum bebas.

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara etis dan bertanggung jawab. Menurut Rina Febriana (2021), kompetensi guru juga berarti kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk melakukan pekerjaannya. Keterampilan guru juga diduga memengaruhi keberhasilan siswa. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan bahwa peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang digunakan oleh guru untuk berperilaku bijaksana dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya sebagai guru profesional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Presiden Republik Indonesia, 2005) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, keahlian guru mencakup keahlian pedagogis, social, dan professional setiap kemampuan dapat dijabarkan :

1. Kompetensi Pedagogik : Tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki guru untuk mengelola pembelajaran adalah merencanakan, melaksanakan proses belajar-mengajar, dan melakukan penilaian. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola siswa dan memahami pertumbuhan mereka dari berbagai aspek, seperti moral, emosional, dan intelektual, selama proses pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru. Komponen kompetensi pedagogik termasuk pemahaman guru tentang sistem pendidikan, pengembangan atau analisis kemampuan dan karakteristik belajar siswa, pemahaman tentang interaksi dalam dunia pendidikan, inovasi dalam sistem pendidikan, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran, dan pemahaman konsep dan teori yang dipelajari selama proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik minimal yang harus dimiliki guru adalah 1) memahami wawasan 2) memahami potensi dan perkembangan siswa 3) menyesuaikan kurikulum atau silabus dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, 4)

membuat rencana dan strategi pembelajaran, 5) menerapkan pembelajaran yang mendidik, 6) menggunakan teknologi dalam pembelajaran, 7) menilai hasil belajar siswa, dan 8) membantu mengembangkan dan mengaktualisasikan bakat, minat, dan potensi yang berbeda dari siswa.

2. Kompetensi Kepribadian : Ada istilah "kompetensi kepribadian" yang mengacu pada kemampuan seorang guru yang kuat, dewasa, cerdas, dan berkuasa, serta berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi siswanya sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara penuh (Susanto, 2016). Bagaimana seorang guru berperilaku sesuai dengan norma sosial, hukum, agama, dan budaya Indonesia juga disebut sebagai kompetensi Kepribadian Menurut Damanik (2019), melihat bagaimana penampilan, tindakan, dan pernyataan seseorang dapat membantu memahami kepribadiannya. Karena kepribadian itu abstrak dan sulit dibedakan secara konkret, semua tindakan dan perilaku seseorang dapat menunjukkan kepribadiannya. Guru harus positif mengingat bahwa siswa melihat dan meniru guru mereka. Siswa harus melihat tingkah laku yang baik dari pendidik siswa.
3. Kompetensi Sosial : Kemampuan guru untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar saat bekerja sebagai guru dan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, orang tua/wali siswa, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar dikenal sebagai kompetensi sosial.
4. Kompetensi Profesional : Kemampuan seorang guru untuk memahami materi pelajaran secara menyeluruh dan luas disebut kompetensi profesional. Ini termasuk memahami materi ilmiah yang relevan, proses dan struktur ilmiah, dan informasi yang tercakup dalam kurikulum mata pelajaran di sekolah. Menurut Dudung (2018), kompetensi profesional guru adalah kemampuan seorang guru untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik, yang mencakup penguasaan pedagogi, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan keterampilan lainnya. Kemampuan ini tercermin dalam kinerja mereka di sekolah. Lima faktor yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi profesional seorang guru adalah sebagai berikut: (1) penguasaan isi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan; (2) penguasaan kompetensi dan keterampilan dasar standar mata pelajaran yang diampu; (3) pengembangan materi dan metode pengajaran kreatif; (4) pengembangan profesional

yang berkelanjutan; dan (5) penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pengembangan diri.

Platform Merdeka Mengajar adalah platform teknologi yang berfungsi sebagai teman penggerak guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Dikembangkan untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka, platform ini dapat membantu guru mendapatkan inspirasi, referensi, dan pemahaman tentang bagaimana menerapkan Kurikulum Merdeka dengan semangat kerja sama dan berbagi. Tabel 1 berikut menampilkan penjelasan fitur dan menu Platform Merdeka Mengajar:

Tabel 1: fitur dan menu Platform Merdeka Mengajar

Nama Fitur	Penjelasan
Kurikulum Merdeka	Dalam fitur ini, Anda akan menemukan semua informasi dan panduan tentang kurikulum merdeka. Ini mencakup pengenalan ide dan konsep dasar kurikulum, paradigma pembelajaran baru yang berpusat pada siswa, panduan pembelajaran dan asesmen, dokumen Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta dokumen capaian, dimensi, dan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
Asesmen Siswa	Ini adalah fitur yang berisi berbagai paket soal asesmen diagnostik yang disusun berdasarkan tahapan dan topik tertentu. Guru dapat menggunakannya untuk melakukan analisis awal terhadap pembelajaran literasi dan numerasi siswa dan untuk mengetahui lebih jauh tentang

perkembangan dan hasil belajar mereka.

Perangkat Ajar	Fitur ini berisi Sumber belajar, modul pengajaran, dan modul proyek termasuk dalam fitur ini, yang berisi referensi perangkat ajar menurut mata pelajaran dan fase tertentu untuk membantu proses pembelajaran guru.
Pelatihan Mandiri	Fitur ini mencakup berbagai topik pelatihan yang diuraikan secara singkat, memungkinkan guru untuk melakukan pelatihan secara mandiri kapan pun dan di mana pun terkait dengan kurikulum merdeka.
Komunitas Belajar	Dengan menggunakan fitur ini, guru dapat berbagi praktik dari seluruh Indonesia dan belajar bersama guru lainnya melalui Komunitas Belajar (Kombel).
Video Inspirasi	Dalam bagian ini, Anda akan menemukan sejumlah video inspiratif yang telah disusun oleh Kemendikbudristek dan para ahli. Video-video ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan guru sebagai tenaga pendidik.
Bukti Karya	Portofolio kerja guru dan kepala sekolah dapat didokumentasikan di menu fitur ini. Mereka dapat

membagikan portofolio mereka kepada pendidik lain untuk menunjukkan kompetensi, kinerja, dan prestasi yang dicapai selama mereka bekerja di tempat kerja.

Pengguna harus login dengan akun pembelajaran (belajar.id) untuk mengakses fitur/menu platform merdeka mengajar. Ini dapat dilakukan dengan dua cara: melalui aplikasi merdeka mengajar di Google Play Store atau melalui situs web <https://guru.kemdikbud.go.id/>, yang dapat diakses di browser laptop, komputer, atau ponsel.

Pembahasan

Masih banyak guru yang kurang mampu menyelesaikan tanggung jawabnya (Bagou & Sukung, 2020). Tidak semua guru memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Mereka juga perlu memiliki lima kompetensi guru untuk era revolusi industri 4.0: kompetensi pendidikan, kompetensi untuk pemasaran teknologi, kompetensi globalisasi, kompetensi untuk strategi masa depan, dan kompetensi pendidik. Jadi guru harus terus meningkatkan kemampuan mereka agar dapat mengajar siswa sesuai dengan zamannya.

Untuk menerapkan kurikulum merdeka, guru harus menguasai teknologi digital. Mereka perlu banyak belajar agar dapat memanfaatkan teknologi digital untuk membantu belajar, termasuk belajar secara mandiri melalui platform yang sudah disediakan pemerintah dalam satu aplikasi yang dapat membantu guru dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah platform pembelajaran merdeka. Platform merdeka mengajar adalah platform yang dimaksudkan untuk guru untuk berkembang menjadi suatu platform di mana konten dan materi tidak hanya berasal dari kementerian pendidikan, tetapi juga dimiliki oleh guru sendiri. Guru dapat mengembangkan konten mereka sendiri dan berbagi inspirasi satu sama lain.

Sebagian besar, platform mengajar merdeka memungkinkan pelaksanaan kurikulum Merdeka lebih cepat. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka sangat bergantung pada keberhasilan sosialisasi dan komitmen semua pihak dalam pelaksanaan program merdeka mengajar. Kurikulum merdeka yang dirancang dengan baik pun tidak

dapat digunakan secara optimal jika tidak dilaksanakan dengan konsisten. Oleh karena itu, guru harus berusaha keras untuk memahami dan memahami kurikulum merdeka serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan berbagai materi, sumber, media, dan alat pembelajaran. Mereka juga harus benar-benar mampu menggunakan platform pembelajaran merdeka karena sejalan dengan tuntutan kurikulum merdeka dan perkembangan teknologi.

Semua guru di satuan pendidikan di bawah tanggung jawab Kemendikbud, Ristek, Dinas Pendidikan, dan Kemenag yang memiliki akun belajar berhak menggunakan platform merdeka mengajar. Platform ini dibuat sebagai alat teknologi yang dirancang untuk membantu satuan pendidikan melaksanakan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru dan tenaga kependidikan. Tujuannya adalah untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dan menerapkan kurikulum merdeka. Namun, guru yang belum menggunakan kurikulum merdeka juga dapat menggunakan konten platform pembelajaran merdeka. Ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mengubah pendidikan berbasis digital dan membantu guru dalam mengajar, belajar, dan berkreasi.

KESIMPULAN

Guru harus memiliki empat kompetensi dasar pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional karena mereka berperan penting dalam menentukan kemajuan pendidikan. Guru harus mampu mengelola pembelajaran secara optimal, peka terhadap tanda-tanda zaman, memiliki wawasan yang luas dan berpikiran maju, berakhlak mulia dan peduli terhadap sesama, menguasai teknologi, dan selalu belajar.

Platform merdeka mengajar, khususnya, merupakan wadah yang tepat untuk meningkatkan kemampuan, inovasi, dan kreatifitas guru sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh berbagai fitur yang ditawarkannya, yang dapat membantu guru dalam mendapatkan inspirasi, mendapatkan referensi, dan memperluas pemahaman mereka tentang kurikulum merdeka. Semakin banyak guru yang mempelajarinya, semakin banyak pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh. Oleh karena itu, dengan memaksimalkan penggunaan platform pembelajaran merdeka, kualitas guru di sekolah dasar dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn Untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka, Edukatif: Jurnal Ilmu ..., 5(1), 60–70 from doi <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/4647>.
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800-807.
- Bagou, D. Y., & Suling, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. 1(September), 122–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jje.m.v1i2.522>
- Damanik, R. (2019). HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN KINERJA GURU. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.37755/jsa.p.v8i2.170>
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ). JK KP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan, 05(01), 9–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JK.KP.051.02>
- Kemendibudristek. Erikasari, E., Agustin, A., & Hidayat, D. (2021). Peranan Refleksi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Manajemen Kelas [The Role Of Teacher's Reflection In Efforts To Improve Class Management]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 5(1). <https://doi.org/10.19166/johme.v5i1.2124>
- Fadiana, M. (2023).
- Kemendikbud Ristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Kependidikan, D. J. G. dan T. (n.d.). Memahami Filosofi Merdeka Belajar. Marnawati, M., Maskan, M., & Marsuq, M. (2022).
- Lena, M. S., Nisa, S., Putri, O. K., & Husna, R. H. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177-185.
- Presiden Republik Indonesia. (2005). UndangUndang Republik Inonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Rina Febriana. (2021). Kompetensi Guru (Bunga Sari Fatmawati (ed.)). Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi dan Implementasinya. Prenada Media Group.
- Utomo, U., & Kusumawati, D. (2024). Implementasi Pelatihan Mandiri Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(1), 61-72.